

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan Perekonomian secara global telah memacu terjadinya perkembangan perekonomian di Indonesia. Perkembangan perekonomian akan berakibat pada berubahnya nilai kehidupan masyarakat, gaya hidup, pola pikir dan tingkah laku masyarakat dalam menjalankan kegiatan perekonomian itu sendiri. Salah satu bentuk pesatnya perkembangan perekonomian adalah dengan adanya keinginan masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal, baik dalam bentuk saham, deposito atau dalam bentuk investasi lainnya.

Pasar modal merupakan salah satu bentuk investasi pendanaan dari masyarakat yang berperan untuk digunakan sebagai sumber pembiayaan bagi perusahaan. Pasar modal menyediakan alternatif bagi para investor selain alternatif investasi lainnya seperti menabung di bank, membeli emas, asuransi, tanah dan bangunan dan lain sebagainya. Pasar modal merupakan penghubung antara investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintahan melalui perdagangan instrumen keuangan seperti saham, obligasi dan lainnya. Pasar modal berperan penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi dari dua sisi yang berbeda yaitu sisi investor dan sisi perusahaan. Pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Fungsi yang kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi dan reksa dana. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen.

Saham merupakan bentuk investasi yang banyak diminati masyarakat. Semakin besar minat masyarakat untuk menginvestasikan dana yang dimiliki dalam bentuk saham mendorong perusahaan-perusahaan untuk menambah jumlah saham yang diterbitkan serta mempengaruhi fluktuasi harga saham yang

diterbitkannya. Selain itu tingginya minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam investasi di pasar modal menunjukkan bahwa semakin banyak transaksi yang terjadi di pasar modal.

Kinerja sebagian besar saham yang terdaftar di Bursa efek Indonesia mengalami peningkatan pada kuartal 1 tahun 2012 hingga akhir semester pertama tahun 2012. Harga saham tampak mengalami penguatan yang signifikan. Peningkatan kinerja saham ini dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan di sepanjang tahun 2011 dan kuartal 1 2012. Adanya pertumbuhan pendapatan dan kenaikan laba bersih yang dibukukan oleh sebagian besar emiten pada daftar perusahaan LQ 45 sepanjang 2011 menunjukkan kinerja yang relatif solid. Peningkatan kinerja fundamental ini diapresiasi oleh investor sehingga berdampak pada penguatan harga saham.

LQ 45 merupakan suatu forum yang didalamnya berisi perusahaan-perusahaan yang saham – sahamnya memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. LQ 45 terdiri dari perusahaan-perusahaan yang berasal dari bidang usaha yang berbeda-beda. Dengan kata lain perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 mewakili berbagai sektor atau bidang usaha yang ada di Bursa Efek Indonesia. Pada setiap sektor tentu kondisi keuangan perusahaan tersebut akan berbeda-beda pula, sehingga perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 dapat mewakili kondisi keuangan dari setiap sektor tersebut.

LQ 45 merupakan jajaran perusahaan dengan frekuensi transaksi saham yang cukup tinggi. Dapat dikatakan bahwa LQ 45 merupakan perusahaan-perusahaan yang sahamnya aktif dan diminati oleh investor, harga saham dari perusahaan LQ 45 juga bersaing dan berfluktuatif. Perusahaan-perusahaan yang ingin masuk dalam daftar LQ45 harus memiliki berbagai kriteria yang harus dipenuhi. Dengan kriteria yang ditetapkan serta harga saham dan frekuensi transaksi yang berfluktuasi maka perusahaan yang masuk ke dalam jajaran LQ 45 pun terus berubah. Perubahan daftar perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 terjadi setiap 6 bulan sekali yaitu pada bulan Januari dan Juli. Sehingga setiap tahunnya terdapat 2 periode pergantian daftar perusahaan yang tergabung dalam LQ 45. Perusahaan yang akan tergabung dalam LQ 45 salah satunya ditentukan berdasarkan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan selama periode

sebelumnya. Jika pada periode sebelumnya atau selama 6 bulan sebelumnya kinerja perusahaan dalam keadaan yang baik maka perusahaan tersebut berpeluang untuk dapat tergabung dalam LQ 45.

Kondisi keuangan perusahaan yang baik merupakan kekuatan bagi perusahaan untuk dapat bertahan dan berkembang untuk mencapai tujuan perusahaan, sehingga dapat menarik minat investor untuk terus berinvestasi di perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik. Kondisi keuangan yang baik akan berpengaruh terhadap harga saham yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin baik kondisi keuangan suatu perusahaan maka harga saham yang dimilikinya cenderung akan meningkat. Salah satu cara untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan serta prospek pertumbuhannya adalah dengan menilai kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengukur kinerja perusahaan umumnya dilakukan analisa terhadap laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui rasio keuangan yang dimiliki perusahaan, rasio keuangan akan menggambarkan bagaimana kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan akan membantu investor dalam mempertimbangkan investasi yang akan dilakukannya. Investasi pada perusahaan yang memiliki rasio keuangan yang baik akan memberikan *return* atau keuntungan yang lebih besar bagi investor.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham menunjukkan berbagai hasil di antaranya : Rizky Cessylia (2012), hasil penelitiannya menyatakan bahwa ROE, NPM dan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Fica Marcellyna dan Titin Hartini (2013), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Rescyana Putri Hutami (2012), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa DPS, ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba per saham perusahaan, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Rasio ini dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan tingkat *return* yang diterima oleh investor. *Earning per Share* atau laba per saham menggambarkan tingkat *return* yang diterima oleh investor pada setiap satu lembar saham. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, modal sendiri maupun total aktiva. ROE (*Return On Equity*)

merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total ekuitas perusahaan. Semakin tinggi ROE, menunjukkan semakin baiknya kinerja perusahaan dalam mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Solvabilitas mampu mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi, memiliki resiko kerugian lebih besar namun juga memiliki kesempatan untuk mendapatkan laba yang besar, begitupun sebaliknya. Laba yang tinggi dapat memberikan *return* yang tinggi pula kepada investor sehingga meningkatkan minat investor untuk terus berinvestasi dan meningkatkan harga saham yang dimiliki perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menguji lebih dalam dan menuangkannya dalam bentuk laporan akhir dengan judul: “**Analisis Pengaruh *Earning per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh *Earning per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di BEI periode 2010-2012?.
2. Apakah terdapat pengaruh *Earning per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di BEI periode 2010-2012?.
3. Manakah diantara *Earning per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* yang mempunyai pengaruh dominan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di BEI periode 2010-2012?.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dalam penulisan Laporan Akhir lebih terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan sebagai berikut :

1. Objek penelitian yaitu Perusahaan yang tetap terdaftar sebagai perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama periode Juli 2010 - Januari 2013.
2. Periode laporan keuangan yang diteliti pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di BEI adalah 2010 – 2012.
3. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di BEI.
3. Untuk mengetahui manakah di antara *Earning per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di BEI.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, untuk menambah wawasan penulis sehubungan dengan pengaruh *Earning per Share*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.

2. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan bagi perusahaan dalam memperhatikan kondisi keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.
3. Bagi penulis lain, sebagai referensi dalam menambah perbendaharaan penelitian akademisi untuk dapat dijadikan sebagai kajian lebih lanjut yang ingin melakukan penelitian pada bidang yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab, dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis mengemukakan tentang apa yang melatarbelakangi penulis dalam memilih judul penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan tentang landasan teori dan literatur-literatur yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah meliputi, *Earning per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan Harga Saham, serta sebagai referensi digunakan hasil penelitian sebelumnya

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi identifikasi variabel dan defenisi operasional variabel, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data, metode pengumpulan data, model dan teknik analisis serta hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Selain itu juga akan dijelaskan hasil pengujian hipotesis penelitian ini.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab terakhir, penulis memberikan kesimpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan penelitian yang akan datang.